

## Peran Orang Tua Tunggal (Ibu) Dalam Melaksanakan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Kenagarian Sago Salido Kecamatan IV Jurai)

Weni Fitria<sup>1</sup>

<sup>1</sup>MAN 2 Pasisir Selatan, Indonesia

### ABSTRACT

#### Article history:

Received Nov 2023

Revised Mei 2024

Accepted Des 2024

#### Keyword:

Role

Single Parents (Mothers)

Islamic Education

Education is placed as something important in human life. Through education the values of Islamic teachings can be delivered at once and applied in human life. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. While the data analysis uses a qualitative data analysis model. This can be seen from the implementation of children's education and the understanding and practice of Islamic teachings properly. But there are still single parents (mothers) who have not been able to carry out their duties and responsibilities. The role of single parents is very large in carrying out Islamic education at the Kenagarian Sago Salido. Single parents (mothers) play a role in educating children and are directly involved in implementing Islamic education. Single parents (mothers) play a role in continuing children's education and instilling religious teaching values from an early age. Single parents (mothers) at Kenagarian Sago Salido experience obstacles and challenges in implementing Islamic education for children. The biggest obstacle for single parents is economic limitations, and the absence of family leaders. While other obstacles to losing a father figure as a family leader, sadness left by a father figure and the influence of environmental relations on children even though that is not the biggest obstacle felt by single parents (mother).

Copyright © 2018, AL-USWAH.  
All rights reserved

Corresponding Author:

Weni Fitria

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pesisir Selatan

Email: [weniaciak@gmail.com](mailto:weniaciak@gmail.com)

## A. PENDAHULUAN

Paradigma pendidikan Islam tidak pernah bisa dilepaskan dari paradigma Islam itu sendiri. Hal tersebut sangat erat kaitannya dalam melihat sisi kehadiran manusia di muka bumi. Hakekatnya tujuan manusia dilahirkan di dunia adalah sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang harus senantiasa melaksanakan semua perintah-Nya sekaligus menghentikan setiap larangan-Nya. Maka sudah seharusnya hakekat dari pendidikan Islam tersebut berpangkal dari hakekat manusia itu sendiri di dalam Islam.

Tujuan pendidikan dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang berkarakter, yakni (1) berkepribadian Islam, (2) menguasai *tsaqofah* Islam, (3) menguasai ilmu kehidupan (sains teknologi dan keahlian) yang memadai.<sup>1</sup>

Zuhairini mengemukakan bahwa secara garis besar lembaga pendidikan Islam dapat dibedakan kepada tiga macam, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>2</sup> Pendidikan dan kehidupan keluarga merupakan dua hal yang eksistensial yang terlibat langsung dalam kehidupan manusia di dunia.

Awal kehidupannya, manusia diberikan kemampuan dasar oleh Allah SWT berupa penglihatan, pendengaran, dan akal-budi yang akan mengalami perkembangan melalui kegiatan belajar dan berinteraksi dengan lingkungannya. Orang tua dan orang-orang yang berada di dalam lingkungannya itulah yang nantinya akan membantu dan mendidik manusia tersebut. Sebagaimana Nabi SAW menyatakan dalam sebuah sabdanya:

عن أبي هريرة رضي الله عنه، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya :“Dari Abu Hurairoh, ia berkata, Rasulullah saw bersabda, “Tidaklah seorang anak dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah. Lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nashrani, dan Majusi” (HR. Bukhari Muslim)<sup>3</sup>

Pengertian keluarga dalam arti sempit adalah keluarga yang didasarkan pada hubungan darah dan terdiri atas ayah-ibu-anak, yang dijuluki dengan istilah keluarga inti. Maksudnya, dari persekutuan yang hidup dan tinggal bersama, pasangan suami-istri berfungsi sebagai ayah-ibu

<sup>1</sup>M.Ismail Yusanto, dkk., 2014, *Menggagas Pendidikan Islam*, Bogor: Al-Azhar Press, h. 65

<sup>2</sup>Zuhairini, 1992, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 177

<sup>3</sup>Al-Bukhari, Shahih Imam Bukhari, kitab al-Janaiz, hadits. 1296, al-Muslim, Shahih Imam Muslim, kitab al-qadr, hadits. 4803

dan anak yang lahir dari hubungan mereka sebagai suami-istrilah yang merupakan inti dari kehidupan tersebut.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian keluarga di atas, maka sesungguhnya sebuah keluarga yang ideal adalah adanya pasangan suami istri yang kelak menjadi orang tua (ayah dan ibu) yang dibentuk dalam sebuah ikatan yang sah. Jika dikarunia keturunan maka keluarga tersebut menjadi keluarga yang lengkap, dimana orang tua memegang tugas dan tanggung jawab untuk mengelola keluarga dan mendidik anak-anak sesuai aturan Islam.

Kedua orang tua memiliki pengaruh yang besar bagi pertumbuhan anak-anak.<sup>5</sup> Seorang anak tumbuh dan berkembang bersama keluarga terutama ayah dan ibunya. Tidak bisa tidak maka peran orang tua sangat dominan dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Demikian pula halnya dengan penanaman nilai-nilai akidah Islamiah dan pembentukan akhlak anak, maka seharusnya tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab kedua orangtuanya.

Kehidupan keluarga yang harmonis sangat menentukan pendidikan si anak. Anak akan

berkembang dengan baik jika mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya secara bersamaan. Berbeda dengan anak yang hanya mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari salah satu saja, misal ayah atau ibu. Tentunya hal tersebut dapat menjadikan beban mental bagi anak kelak dikehidupan mendatang.

Kehidupan keluarga yang harmonis sangat menentukan pendidikan si anak. Anak akan berkembang dengan baik jika mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya secara bersamaan. Berbeda dengan anak yang hanya mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari salah satu saja, misal ayah atau ibu. Tentunya hal tersebut dapat menjadikan beban mental bagi anak kelak dikehidupan mendatang.

Ada kalanya anak tidak bisa tumbuh dan berkembang dalam keluarga yang sempurna. Keberlangsungan pernikahan antara kedua orang tuanya merupakan jawaban dari permasalahan tersebut. Hal tersebut mungkin terjadi karena adanya faktor kematian atau perceraian. Tentunya kondisi seperti itu sangat tidak menguntungkan bagi si anak, dimana dia harus tinggal dengan orang tua tunggal.

<sup>4</sup> M. I. Soelaeman, 1994, *Pendidikan dalam Keluarga*, Bandung: Alfabeta, h. 6

<sup>5</sup> Najah as-Sabatin, 2013, *Dasar-Dasar Mendidik Anak*, Bogor: Al-Azhar Freshzone Publishing, h. 11

Idealnya peran ayah dan ibu tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan anak. Si anak tidak dapat hidup hanya dengan salah satu keberadaan orang tuanya. Namun saat ini tidak sedikit ditemui di tengah-tengah masyarakat, adanya kehidupan sebuah keluarga yang tidak lengkap. Adakalanya anak hanya dibesarkan oleh orang tua tunggal seperti ibu saja atau sebaliknya hanya ayah saja.

Penulis merasa tertarik mengkaji lebih jauh tentang ibu sebagai orang tua tunggal dalam penelitian ini. Seorang ibu yang harus hidup sebagai orang tua tunggal bagi anak atau beberapa anaknya tentunya mempunyai tanggung jawab yang sangat besar. Dia harus bisa menjadi seorang ibu sekaligus ayah bagi anaknya. Peran ganda tersebut harus bisa dijalani agar keberlangsungan kehidupan anaknya dapat dipenuhi. Tidak hanya sebagai pendidik, pemberi kasih sayang, dia sekaligus sebagai pelindung dan pemberi nafkah bagi anaknya. Beberapa fungsi tersebut tidak bisa dibaginya dengan orang lain, karena sudah tentu kehidupan anaknya merupakan kewajiban dan tanggung jawab bagi dirinya.

Sehubungan dengan ini, di Kenagarian Sago Salido Kecamatan IV Jurai saat ini, penulis mendapati adanya beberapa orang tua tunggal

dalam hal ini ibu yang membesarkan dan mendidik anak-anaknya tanpa didampingi suami.

Untuk melengkapi data, penulis kembali melakukan penelitian awal di Kantor Wali Nagari Kenagarian Sago Salido pada tanggal 04 Maret 2019. Penelitian dilaksanakan untuk jumlah orang tua tunggal (ibu) yang terdapat di kenagarian Sago Salido yang terdiri dari 3 (tiga) Kampung yaitu Kampung Karang Sago, Kampung Sianik dan Kampung Baru. Informasi yang diperoleh oleh penulis dari Kantor Wali Nagari adalah:

Tabel 1.2.

Jumlah Orang Tua Tunggal di  
Kenagarian Sago Salido:

No	Nama Kampung	Jumlah Orang Tua Tunggal (Ibu)
1	Kampung Karang sago	25 orang
2	Kampung Sianik	58 Orang
3	Kampung Baru	65 Orang

Sumber: Kantor Wali Nagari  
Kenagarian Sago Salido Tahun 2019

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari observasi awal adalah terlihat beberapa keluarga orang tua tunggal (ibu) yang memiliki anak yang cukup berhasil baik dalam pendidikannya. Mereka juga memiliki akhlak yang baik dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-

hari. Sebagian anak tersebut juga ada yang telah bekerja diberbagai sektor kehidupan dan bahkan jadi panutan di tengah masyarakat.

Disatu sisi penulis juga menemukan adanya anak dari keluarga orang tua tunggal (ibu) yang cenderung kurang berhasil dalam pendidikannya, bahkan ada yang putus sekolah. Disamping itu terdapat pula anak yang memiliki orang tua tunggal (ibu) yang berperilaku kurang mencerminkan akhlak yang baik, termasuk kurangnya melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang dan kondisi di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai bagaimana peran seorang ibu sebagai orang tua tunggal dalam melaksanakan pendidikan Islam terhadap anaknya di rumah tangga. Oleh karena itu penulis memberikan judul **“Peran Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam Melaksanakan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Kenagarian Sago Salido Kecamatan IV Jurai)”**.

## B. METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reseach) dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field

research ) yaitu : “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan”.

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif, Yaitu penelitian atau riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini.

Disamping cocok dengan masalah yang penulis angkat, adapun alasan pemilihan pendekatan kualitatif ini dimaksudkan agar penulis memperoleh gambaran yang utuh dan deskriptif tentang peran orang tua tunggal (ibu) dalam melaksanakan pendidikan Islam terhadap anak. Untuk mendapatkan gambaran yang deskriptif dari hal tersebut, penulis menggunakan metode studi kasus. Yaitu studi kasus terhadap orang tua tunggal (ibu) di kenagarian Sago Salido dalam melaksanakan pendidikan Islam

terhadap anak. Adapun hal-hal yang akan penulis teliti dan deskripsikan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif ini adalah:

1. Tentang tugas dan tanggung jawab orang tua tunggal (ibu) dalam melaksanakan pendidikan Islam (studi kasus di Kenagarian Sago Salido kecamatan IV Jurai).
2. Tentang peran orang tua tunggal (ibu) dalam melaksanakan pendidikan Islam (studi kasus di Kenagarian Sago Salido kecamatan IV Jurai).
3. Tentang hambatan dan tantangan orang tua tunggal (ibu) dalam melaksanakan pendidikan Islam (studi kasus di Kenagarian Sago Salido kecamatan IV Jurai).
4. Tentang usaha orang tua tunggal (ibu) menghadapi tantangan dan hambatan dalam melaksanakan pendidikan Islam (studi kasus di Kenagarian Sago Salido kecamatan IV Jurai).

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bulan Februari 2019 dan selesai sebelum bulan April 2019 bertempat di Kenagarian Sago Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Kenagarian ini terdiri dari 3 kampung.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Adapun subjek penelitian adalah orangtua tunggal di Kenagarian Sago Salido. Adapun jumlah kepala keluarga di Kenagarian Sago sebanyak 1697 kepala keluarga dengan jumlah orang tua tunggal (Ibu) sebanyak 148 orang. Jika dipersentasekan maka diperoleh data bahwa terdapat 8,7 % orang tua tunggal (Ibu) di kenagarian Sago Salido kecamatan IV Jurai (berdasarkan data tahun 2019).

Mengingat banyaknya orang tua tunggal (ibu) di kenagarian Sago Salido yaitu sebanyak 148 orang, maka penulis memandang perlu menetapkan terlebih dahulu populasi yang sesuai dengan karakteristik masalah penelitian dan tujuan penelitian. Orang tua tunggal (ibu) yang sesuai dengan karakteristik dimaksud adalah orang tua tunggal (ibu) yang memiliki anak dan berperan langsung membesarkan dan mendidik anak secara mandiri. Ibu tersebut juga termasuk dalam usia produktif. Ibu tunggal yang ditinggal suami setelah anak dewasa atau yang tidak memiliki anak tidak termasuk ke dalam populasi ini. Informasi tentang kondisi orang tua tunggal tersebut penulis peroleh dari wawancara dengan kepala kampung, sehingga di peroleh data dari 148 orang tua tunggal (ibu) menjadi 59 orang.<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Wawancara dilakukan pada Selasa, 19 Maret 2019

Setelah penulis mendapatkan data dari masing-masing wali kampung kenagarian Sago Salido tersebut, maka dapat disimpulkan dari 148 orang tua tunggal (Ibu) tersebut penulis menentukan populasi sebanyak 59 orang untuk di jadikan subjek penelitian dan mengambil beberapa sampel sebagai sumber data.

### Prosedur Penelitian.

Setelah semua data terkumpul melalui instrumen pengumpulan data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN Keluarga Orang Tua Tunggal (Ibu)

Data penelitian ini penulis peroleh dari 5 (lima) orang sampel orang tua tunggal (Ibu) dan anak yang dipilih secara random sebagai sampel penelitian ini. Dalam mendeskripsikan hasil penelitian dari masing-masing sampel, penulis

memberi kode nomor untuk masing-masing sampel dan mencantumkan nama dengan nama inisial. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kerahasiaan data dan informasi dari subjek penelitian. Adapun perincian kode dan nama tersebut sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.6.  
Daftar Sampel Penelitian Orang Tua Tunggal dan Anak  
(Kode, Inisial Nama) Kenagarian Sago Salido

No	Kode Orang Tua Tunggal (Ibu)	Nama Inisial	Kode Anak	Nama Inisial	Alamat
1	01	Ibu LS	01.A	DJ	Kampung Sianik
2	02	Ibu NA	02.A	AS	Kampung Sianik
3	03	Ibu D	03.A	R	Kampung Karang Sago
4	04	Ibu NR	04.A	M	Kampung Baru
5	05	Ibu EL	04.A	W	Kampung Baru

Sumber: Observasi dan wawancara penulis dengan Sampel<sup>7</sup>

Kondisi orang tua tunggal (ibu) di kenagarian Sago Salido, penulis lihat dari beberapa aspek. Adapun aspek tersebut adalah berkaitan dengan aspek pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, dan kondisi keagamaan. Sejauh yang penulis amati dari sumber penelitian, maka penulis dapat merincinya sebagai berikut:

<sup>7</sup> Observasi dan wawancara dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019 dan Kamis, 21 Maret 2019

## 1) Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud disini adalah kondisi pendidikan orang tua tunggal (ibu) yang dilihat dari sumber data primer penelitian. Dari kelima sumber data penelitian diperoleh data sebagai berikut:

- a) Ibu LS, pendidikan sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dari proses wawancara terlihat ibu ini cukup berpendidikan dan memiliki perhatian terhadap pendidikan keluarganya.
- b) Ibu NA, pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas (SMU). Dari pengamatan penulis selama wawancara penulis berpendapat ibu ini cukup terpelajar dan bertutur bahasa dengan baik.
- c) Ibu D, adalah ibu yang tidak menamatkan Sekolah Dasar (SD).
- d) Ibu NR, pendidikan Sekolah Dasar (SD).
- e) Ibu EL, pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMU). Dari wawancara dan pengamatan penulis terlihat bahwa ibu ini cukup terpelajar.

## 2) Pekerjaan

Pekerjaan yang dimaksud disini adalah kondisi pekerjaan serta sumber penghasilan orang tua tunggal (ibu) dari sampel penelitian ini. Dari kelima sumber data

penelitian ini diperoleh data sebagai berikut:

- a) Ibu LS, bekerja sebagai penjual makanan di kantin Sekolah setelah suaminya meninggal. Sumber penghasilan yang lainnya hampir tidak ada karena suami tidak meninggalkan pensiun ataupun warisan usaha.
- b) Ibu NA adalah ibu rumah tangga biasa. Namun sumber penghasilan keluarga adalah dari uang pensiun suami yang sebelum meninggal 10 tahun yang lalu. Belakangan ibu ini juga merintis usaha tambahan sebagai penjual/pengecer gas rumahan.
- c) Ibu D adalah ibu rumah tangga biasa yang tidak mempunyai pekerjaan tetap. Kadang bekerja serabutan sebagai buruh di pantai (membantu menjemur ikan). Sejak diceraikan suaminya, sumber penghasilan lainnya tidak ada.
- d) Ibu NR, bekerja sebagai buruh lepas di kedai penjual cabe giling. Sumber penghasilan lainnya adalah dari gaji honorer anaknya yang bekerja menggantikan suaminya yang telah meninggal sebagai penjaga sekolah.
- e) Ibu EL, bekerja sebagai penjual minuman ringan. Sumber penghasilan lainnya tidak ada karena suami tidak



meninggalkan pensiun maupun usaha lainnya.

### 3) Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi yang penulis maksud adalah kondisi kehidupan dan perekonomian dari orang tua tunggal (ibu) serta keluarganya. Dari wawancara dan observasi sumber data penulis memperoleh informasi tentang kondisi sosial ekonomi orang tua tunggal (ibu) dan keluarga sebagai berikut:

a) Ibu LS, adalah ibu yang berusia 38 tahun dan ditinggal meninggal oleh suaminya 4 tahun yang lalu. Memiliki 4 orang anak, satu anak baru menamatkan kuliah Diploma, satu orang baru masuk perguruan tinggi dan 2 orang lagi belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Dasar (SD). Almarhum suaminya seorang tenaga honorer di Dinas Kehutanan dan tidak meninggalkan pensiun. Kondisi ekonomi keluarga ini menurut pengamatan penulis termasuk pas-pasan karena ibu ini hanya bekerja sebagai penjual makanan di kantin. Namun anak tetap melanjutkan pendidikan dibantu oleh beasiswa dari pemerintah.

b) Ibu NA, adalah ibu yang berusia 52 tahun dan ditinggal meninggal oleh suaminya 10 tahun yang lalu. Memiliki 3 orang anak, 2 orang anak sudah menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi, dimana salah satunya sudah menikah, satu orang anak sedang belajar di Perguruan Tinggi Almarhum suaminya seorang PNS dan meninggalkan uang pensiun. Memiliki peninggalan tanah dari suami, disamping itu juga mendapatkan bantuan dari keluarga besar dalam menyelenggarakan pendidikan anak. Kondisi ekonomi keluarga ini menurut pengamatan penulis termasuk menengah ke atas karena memiliki rumah yang memadai sekalipun tidak mewah, serta lingkungan tempat tinggal yang cukup luas dan sarana yang memadai.

c) Ibu D, berusia 40 tahun dan secara sosial ekonomi memiliki kehidupan yang sangat terbatas. Suami pertama meninggal 10 tahun yang lalu, selanjutnya menikah namun bercerai dari suami kedua 3 tahun yang lalu. Dari suami pertama ia memiliki 1 orang anak yang putus sekolah di bangku Sekolah Dasar (SD) dan sekarang sudah beranjak dewasa dan bekerja sebagai

nelayan. Dari suami kedua ibu ini memiliki 2 orang anak yang tidak sekolah sekalipun keduanya sudah memasuki usia SD dan usia TK. Perekonomian keluarga ini cukup memprihatinkan. Ibu ini juga sering meminta bantuan tetangga untuk menutupi biaya hidup sehari-hari terutama untuk makan dan uang jajan anaknya. Dari pengamatan penulis, penulis melihat kondisi kehidupan yang memprihatinkan, seperti tempat tinggal yang kurang layak yaitu rumah semi permanen yang sudah rusak, tidak memiliki akses listrik dan tidak tersedia sarana MCK yang memadai.

d) Ibu NR, adalah ibu yang berusia 60 tahun dan ditinggal meninggal oleh suaminya 15 tahun yang lalu. Memiliki 3 orang anak, 2 orang anak sudah menyelesaikan pendidikan dan menikah. Dua orang anak tersebut satu orang tamat Perguruan Tinggi dan telah bekerja sebagai PNS, satu orang lagi tamat SMU. Sementara satu orang anak sedang belajar di Perguruan Tinggi. Kondisi ekonomi keluarga dulunya cukup sulit karena suami semasa hidup hanya tenaga honorer sebagai penjaga sekolah dan

tinggal disana. Setelah suami meninggal ibu ini berjualan kue di sekolah dan bekerja sebagai buruh harian di kedai gilingan cabai, sementara anak bekerja di sekolah menggantikan sang ayah sambil melanjutkan pendidikan.

e) Ibu EL, adalah ibu yang berusia 45 tahun dan ditinggal meninggal oleh suaminya 4 tahun yang lalu. Memiliki 3 orang anak, 2 orang anak sedang dalam pendidikan, yaitu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sementara satu orang anak lagi masih balita. Kehidupan bukan termasuk golongan menengah ke atas, dimana dalam memenuhi kebutuhan hidup ibu ini berjualan minuman di depan rumahnya. Dari observasi penulis, diperoleh data kehidupan keluarga ini cukup sederhana dengan tempat tinggal yang masih dalam penyelesaian pembangunan.

#### 4) Kondisi Keagamaan

Kondisi Keagamaan yang penulis maksud adalah tentang pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam pada orang tua tunggal (ibu) yang menjadi sumber penelitian di kenagarian Sago

Salido. Dalam hal ini penulis memperoleh informasi dari wawancara maupun observasi sebagai berikut:

- a) Ibu LS, kondisi keagamaan ibu ini cukup baik terlihat dari pakaiannya yang menutup aurat ketika keluar rumah. Hasil wawancara menunjukkan pengakuan ibu ini yang selalu melaksanakan shalat, puasa dan kewajiban muslim lainnya. Selain itu ibu ini juga mengikuti pengajian di kampung sekalipun tidak rutin.
- b) Ibu NA, kondisi keagamaan ibu ini sangat baik terlihat pakaian yang menutup aurat di dalam rumah dan menjawab salam tamu yang datang. Berdasarkan wawancara penulis mendapat informasi bahwa ibu ini sangat menjaga pelaksanaan shalat, puasa, zakat, membaca al-Qur'an, shalat taraweh dan sebagainya. Ibu ini juga sering mengikuti pengajian dan acara keagamaan yang diadakan di daerah tempat tinggal.
- c) Ibu D, berdasarkan pengamatan penulis kurang menunjukkan pemahaman keagamaan yang baik. Ini terlihat dari pakaian yang tidak menutup aurat di dalam maupun ketika meninggalkan rumah. Ia juga tidak menanggapi salam dari

penulis ketika datang berkunjung. Dari wawancara penulis memperoleh informasi bahwa ibu ini kadang-kadang meninggalkan shalat dengan alasan sibuk mengurus anak yang masih kecil dan mencari nafkah keluarga. Hal ini tersebut juga berlaku untuk ibadah lainnya. Ketika ditanya tentang bacaan al-Qur'an ibu ini tidak menjawab secara jelas apakah bisa membaca atau tidak.

- d) Ibu NR, ibu ini terlihat cukup religius dari cara berpakaian yang sangat tertutup. Ia juga mengucapkan salam kepada penulis ketika penulis sedang menunggu kedatangannya dirumah saudaranya, karena penulis membuat janji temu wawancara di sana. Dari wawancara didapatkan informasi bahwa ibu ini cukup rajin melaksanakan shalat, puasa dan ibadah lainnya.
- e) Ibu EL, ibu ini masih cukup muda namun terkesan sangat religius. Ini terlihat dari pakaian muslimah yang sangat tertutup. Cara menjawab salamnya juga baik dan sempurna. Ibu ini juga berusaha menutupi aurat anak balitanya yang baru selesai mandi ketika penulis datang berkunjung. Dari wawancara penulis memperoleh informasi

ibu ini melaksanakan shalat wajib tepat waktu dan shalat sunah, puasa dan membaca al-Qur'an.

### **Peran Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam Melaksanakan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Kenagarian Sago Salido)**

Peran orang tua mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting karena dalam rumah tanggalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Tugas orang tua adalah sebagai guru atau pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter bagi anak.

Di Kenagarian Sago Salido, penulis melihat bahwa orang tua tunggal dalam hal ini ibu sebagian besar telah mampu melaksanakan perannya dalam melaksanakan pendidikan Islam terhadap anak. Penulis menemukan empat orang ibu dari lima orang yang diteliti cukup berperan dalam melaksanakan pendidikan terhadap anak. Peran tersebut terlihat dari keterlibatan langsung sang ibu dalam menyelenggarakan pendidikan anak baik akademis maupun pendidikan agamanya serta penanaman nilai-nilai Islam semenjak dini.

Berkaitan dengan masalah pendidikan ini, maka orang tua atau

keluarga merupakan tempat untuk meletakkan pondasi dasar pendidikan bagi anak-anaknya termasuk menanamkan nilai-nilai Islam. Maksudnya pendidikan dilingkungan keluarga merupakan peletakan dasar bagi perkembangan anak untuk selanjutnya, dengan demikian lingkungan yang diciptakan oleh orang tuanyalah yang menentukan masa depannya, oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan berkewajiban memberikan didikan dan bimbingan kepada anak-anak terutama dalam penanaman nilai-nilai agama Islam. Sehingga kelak anak menjadi manusia yang berhasil dalam hidupnya, berkepribadian baik dan berakhlak mulia.

Memberikan contoh teladan yang baik bagi anak juga merupakan peran nyata dari ibu sebagai orang tua tunggal tersebut dalam melaksanakan pendidikan Islam terhadap anak. Di Kenagarian Sago Salido, penulis mencermati bahwa para ibu tersebut telah mampu memberikan teladan bagi anaknya seperti berusaha shalat tepat waktu sekalipun tidak sepanjang waktu, mengaji selesai sholat sekalipun belum rutin, berusaha tidak berbohong kepada anak kecuali untuk kebaikan dan lain sebagainya.

Contoh teladan yang baik dari orang tua adalah sesuatu yang mutlak diperlihatkan oleh orang tua tunggal

(ibu) kepada anak. Mengingat peran ayah sebagai teladan juga beralih ke pundak ibu. Jadi dalam hal ini ibu bukan saja memberika teladan sebagai ibu yang baik, namun sekaligus bertidak sebagai ayah yang menjadi teladan bagi anak-anaknya.

Berkaitan dengan memberikan teladan bagi anak, penulis berpendapat banyak hal yang bisa ditempuh oleh ibu dalam melaksanakan perannya. Diantaranya adalah memberikan teladan dalam bersikap (akhlak) yang baik. Seperti bertutur kata yang baik, bergaul yang baik dengan orang lain dan sebagainya. Selain itu teladan yang tak kalah pentingnya adalah mencontohkan pelaksanaan ajaran Islam berkaitan dengan menanamkan tauhid dan melaksanakan ibadah secara baik kepada anak sejak dini. Orang tua harus mampu menanamkan tauhid kepada anak sejak dini serta mencontohkan pelaksanaan ibadah yang baik dan konsisten kepada anak agar anak juga beribadah dengan baik dan konsisten.

### **Hambatan dan Tantangan Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam melaksanakan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Kenagarian Sago Salido)**

Sebagaiman telah penulis paparkan di atas, bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua tunggal

(ibu) sangat besar dalam melaksanakan pendidikan anaknya. Selain itu peran sang ibu tersebut sangatlah menentukan demi terwujudnya kehidupan anak kearah yang baik. Sekalipun begitu, tentu hal tersebut merupakan tugas yang tidak mudah bagi setiap orang tua tunggal (ibu).

Secara umum status tanpa pendamping hidup adalah tantangan tersendiri bagi orang tua Tunggal (ibu) dalam membesarkan dan mendidik anaknya. Ketiadaan kepala keluarga (ayah) tentu berdampak langsung bagi sang ibu maupun bagi anak. Dibutuhkan mental yang kuat dan semangat yang membaja dari orang tua dalam melaksanakan perannya membesarkan dan mendidik anak. Disamping itu pengaruh lingkungan dan pergaulan juga merupakan tantangan yang tidak dapat dipungkiri.

Penulis berpendapat, hambatan yang dapat menghambat seorang ibu sebagai orang tua tunggal dalam membesarkan dan mendidik anaknya tentunya sangat banyak. Hambatan tersebut bisa dalam bentuk keterbatasan ekonomi, kehilangan figur pemimpin dalam keluarga, maupun hambatan lainnya yang berasal dari lingkungan seperti pergaulan bebas yang timbul dari kehilangan kontrol orang tua terhadap anak.

Sekalipun orang tua tunggal (ibu) di Kenagarian Sago Salido tidak menjelaskan secara gamblang tentang semua tantangan dan hambatan yang ia hadapi, namun penulis dapat menangkap hal tersebut ketika ada sebahagian orang tua tunggal (ibu) di Kenagarian Sago Salido mengatakan bahwa hambatan terbesar adalah biaya, bagaimana menuntaskan pendidikan anak sementara suami tidak ada, sehingga mereka harus berusaha mengatasi hal tersebut. Kemudian bagaimana mereka mengusahakan menanamkan ajaran agama dari kecil dalam keluarga menunjukkan bahwa ibu menyadari bahwa besarnya tantangan yang akan dihadapi anak dari lingkungan dan pergaulannya.

Penulis juga menangkap ketiadaan figur ayah sebagai pemimpin sebagai tantangan terbesar yang dialami keluarga tersebut. Tidak bisa tidak ayah adalah figur pemimpin yang menjadi pengayom sekaligus orang yang paling bertanggung jawab terhadap terselenggaranya kehidupan sebuah keluarga. Anak yang kehilangan figur pengayom ini tentu berisiko kehilangan arah dalam kehidupannya. Ketidadaan ayah juga akan berpengaruh pada terselenggaranya kehidupan yang baik dalam sebuah keluarga, baik dari segi materi maupun dari segi selain materi. Misalnya bisa jadi kebutuhan materi

bisa dipenuhi oleh ibu akan tetapi kasih sayang ayah dan kepemimpinan ayah sebagai kepala keluarga belum tentu dapat dipenuhi oleh ibu.

### **Solusi Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam melaksanakan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Kenagarian Sago Salido)**

Hambatan dan tantangan yang dialami orang tua tunggal (ibu) diantaranya adalah kesulitan ekonomi, kehilangan figur pemimpin (ayah), kesedihan pasca ditinggal ayah serta pengaruh pergaulan atau lingkungan terhadap anak.

Masalah hambatan ekonomi dalam membesarkan dan mendidik anak bagi orang tua tunggal (ibu) merupakan masalah klasik yang di alami sebagian besar orang tua tunggal. Solusi bagi ibu yang mengalami hal ini tentunya ia harus mampu mencari sumber penghasilan bagi keluarganya. Namun seringkali hal tersebut bukanlah perkara mudah mengingat susahnyalah lapangan pekerjaan dan keterbatasan pendidikan serta keterampilan dari orangtua tunggal (ibu) itu sendiri. Seperti yang dialami oleh ibu D, seorang ibu yang tidak memiliki pendidikan memadai serta tidak mempunyai keahlian tertentu sehingga terpaksa bekerja serabutan dan berpenghasilan tidak mencukupi untuk keluarganya. Tidak heran jika ia

tidak mampu menyelenggarakan pendidikan anak-anaknya.

Dalam hal peran serta pemerintah, masyarakat termasuk keluarga sangat dibutuhkan. Seperti pemberian beasiswa yang lebih merata, perhatian masyarakat kepada anak yatim harus lebih ditingkatkan, demikian pula perhatian dari keluarga besar pada khususnya. Perhatian yang dimaksud tidak harus bersifat materi tetapi bisa dalam bentuk pemberian semangat dan mengarahkan mereka untuk keluar dari hambatan tersebut.

Penulis berpendapat untuk orang tua yang benar-benar tidak mampu menyelenggarakan anaknya maka tanggung jawab tersebut dapat diambil alih oleh pemerintah seperti meningkatkan fungsi dan peran dinas sosial. Dinas sosial perlu untuk terjun langsung dalam menagani anak yang terlantar karena orang tua tunggal (ibu) tidak mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Peran serta masyarakat dalam hal ini juga sangat dibutuhkan. Meningkatkan peran panti asuhan merupakan salah satu solusi dalam mengatasi hambatan ekonomi ini. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa seringkali panti asuhan mengalami keterbatasan biaya dalam mengasuh dan mendidik anak yang menjadi tanggungan mereka. Dalam hal ini kesadaran dari masyarakat untuk membantu menyokong panti asuhan

yang ada baik terutama dalam bentuk pembiayaan sangat dibutuhkan.

Hambatan lain berupa kehilangan figur ayah serta kesedihan yang dirasakan oleh anak pasca kehilangan ayah atau ditinggal pergi ayah dapat diatasi dari dua sisi. Yaitu dari sisi keluarga itu sendiri dan dari sisi lingkungannya. Dari sisi keluarga itu sendiri dapat ditempuh oleh ibu dan juga anak. Seorang orang tua tunggal (ibu) harus pintar dalam mengatur semua urusan tentang keluarga dari mulai merawat, mendidik, melakukan pekerjaan rumah sampai mencari nafkah, dan harus tetap memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup kepada anaknya sehingga anak tidak bisa hilang kendali dari orang tuanya.

Selanjutnya, hambatan yang berasal dari lingkungan dan pergaulan juga sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karenanya orang tua tunggal (ibu) harus membekali dan menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak usia dini karena segala sesuatu yang telah dibisakan akan mendarah daging dalam diri anak sehingga ketika anak menjelang usia remaja maka orang tua tidak kualahan dalam mengontrol anaknya.

Disamping itu peran serta pemerintah juga sangat dibutuhkan dalam mengatasi pengaruh buruk pergaulan dan lingkungan tidak baik

ini. Peran tersebut menurut penulis dapat dilakukan dalam bentuk meningkatkan perhatian pemerintah dalam menciptakan lingkungan masyarakat yang kondusif.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari penelitian berjudul: “Peran Orang Tua Tunggal (Ibu) Dalam Melaksanakan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Kenagarian Sago Salido Kecamatan IV Jurai)” penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Orang Tua Tunggal di Kenagarian Sago Salido secara umum telah menjalankan tugas dan tanggung jawab membesarkan anak, meyelenggarakan pendidikan khususnya menyelenggarakan pendidikan Islam. Hal ini terlihat dari terselenggaranya pendidikan anak serta pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dengan baik. Namun masih terdapat orang tua tunggal (ibu) yang belum melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.
2. Peran Orang tua tunggal (ibu) sangat besar dalam melaksanakan pendidikan Islam di Kenagarian Sago Salido. Orang tua tunggal (ibu) berperan dalam mendidik anak dan terlibat langsung dalam melaksanakan pendidikan Islam tersebut. Orang tua tunggal (ibu) berperan dalam melanjutkan

pendidikan anak dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama sejak dini.

3. Orang tua tunggal (ibu) di Kenagarian Sago Salido mengalami hambatan dan tantangan dalam melaksanakan pendidikan Islam terhadap anak. Hambatan terbesar orang tua tunggal tersebut adalah keterbatasan ekonomi, serta ketiadaan figur pemimpin keluarga. Sementara hambatan lainnya kehilangan figur ayah sebagai pemimpin keluarga, kesedihan ditinggal sosok ayah serta pengaruh pergaulan lingkungan terhadap anak sekalipun itu bukanlah hambatan terbesar yang dirasakan orangtua tunggal (ibu).

Dalam mengatasi semua hambatan dan tantangan tersebut orang tua tunggal (ibu) di Kenagarian Sago Salido telah berusaha untuk bekerja namun tidak melalaikan perhatian terhadap anak, bekerjasama dengan keluarga terdekat untuk melaksanakan pendidikan anak, serta berusaha menjadi teladan yang baik serta melaksanakan pendidikan agama terhadap anak sejak dini. Selain itu peran serta masyarakat dan pemerintah juga dibutuhkan dalam mengatasi semua hambatan tersebut.



## REFERENSI

- [1] Arifin, M, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] As-Sabatin, 2013, Najah, *Dasar-Dasar Mendidik Anak*, Bogor: Al-Azhar Freshzone Publishing.
- [3] Daradjat, 2008, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Diponegoro.
- [5] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cetakan Kesembilan*, Jakarta; Balai Pustaka.
- [6] Edwards, C. Drew, 2006, *Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Bagi Para Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*, Bandung: Kaifa.
- [7] Hasbullah, 2015, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. 12, Jakarta: Rajawali Pers.
- [8] Hermawan, Mudjiona, et.all., 1996, *Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- [9] Jalaluddin, H., 2016, *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- [10] Hendri, Novi, 2012, *Psikologi dan Konseling Keluarga Menurut Paradigma Islam*, Bandung: CitaPustaka Media Perintis.
- [11] Khan, Inayat, 2002, *Metode Mendidik Anak Secara Sufi*, Bandung: Nuansa.
- [12] Kurniawan, Syamsul, 2013, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- [13] Langgulung, Hasan, 2004, *Manusia & Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: PT.Pustaka Al Husna Baru.
- [14] Muchith, M. Saekhan, 2009, *Isu-Isu Kontemporer dalam Pendidikan Islam*, (Kudus: STAIN Kudus.
- [15] Muliawan, Jasa Ungguh, 2015, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [16] Nana Syaodih Sukmadinata, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [17] Nata, Abuddin, 2013, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [18] Nashih, A.U., 1998, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Solo: Pustaka Amanah.
- [19] Ramayulis, 2013, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- [20] Riduwan, 2004, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta.

- [21] Sanjaya, Wina, 2013, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*, Cetakan ke-1, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [22] Shochib, Moh., 2000, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta.
- [23] Siahian, Henry N., 1991. *Peranan ibu bapak mendidik anak*, Bandung: Angkasa.
- [24] Soelaeman, M. I., 1994, *Pendidikan dalam Keluarga*, Bandung: Alfabeta.
- [25] Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.
- [26] Suryosubroto, 2003, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Jakarta :PN Rineka Cipta
- [27] Willis, Sofyan S., 2011, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, Bandung: Alfabeta.
- [28] Yusanto, M.Ismail, dkk., 2014, *Menggagas Pendidikan Islam*, Bogor: Al-Azhar Press.